

**Gambaran Perilaku Ibu-Ibu Yang Berkunjung Ke Posyandu Tentang
Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan Mulut Di Desa Kuta Bak Drien
Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya**
*An Overview of the Behavior of Mothers Who Visit Posyandu About Maintenance
of Dental and Oral Hygiene in Kuta Bak Drien Village Tangan-Tangan District,
Southwest Aceh Regency*

Erlinawati^{1*}, Cut Aja Nuraskin² dan Eka Sri Rahayu³
^{1,2,3} Proram Studi D-III Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh,
Aceh, Indonesia.

*Email :

<i>Received date:</i> 16 January 2022	<i>Revised date:</i> 18 February 2022	<i>Accepted date:</i> 28 March 2022
--	--	--

Abstrak

Perilaku mempunyai peran penting untuk mempengaruhi standar kesehatan gigi dan mulut. Perilaku dalam memelihara kesehatan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku memegang peranan penting dalam mempengaruhi status kebersihan gigi dan mulut seseorang. Keterampilan menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Keberhasilan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dipengaruhi oleh faktor penggunaan alat, metode penyikatan gigi, serta frekuensi, cara dan waktu yang tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku ibu-ibu tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut di desa Kuta Bakdrien Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya. Metode penelitian ini bersifat deskriptif. Teknik pengambilan sampel yaitu accidental sampling Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 Juli sampai dengan 22 Juli 2019 dengan 30 orang ibu-ibu yang berkunjung ke Posyandu di desa Kuta Bak Drien Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya dengan cara melakukan wawancara yang berhubungan dengan pengetahuan sikap dan tindakan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan kategori kurang baik sebanyak 21 responden (70%), sikap dengan kategori positif yaitu sebanyak 20 responden (66,7%) dan tindakan dengan kategori kurang baik yaitu sebanyak 23 responden (76,7%). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan perilaku ibu-ibu yang mengunjungi Posyandu tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut masih kurang baik. Diharapkan kepada masyarakat terutama ibu-ibu untuk dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan dalam memelihara kebersihan gigi dan mulut.

Kata kunci: Perilaku, Kebersihan Gigi dan Mulut

Abstract

Behavior has an important role in influencing oral and dental health standards. Behavior in maintaining health is influenced by factors of knowledge, attitudes and actions. Behavior plays an important role in influencing the oral hygiene status of a person. The ability to brush teeth properly and correctly is an important factor for maintaining oral and dental hygiene. The success of dental and oral hygiene maintenance is influenced by factors using the tool, the method of brushing teeth, as well as the frequency, the right way and the time. The purpose of this study was to determine the description of the behavior of mothers regarding the maintenance of dental and oral hygiene in the village of Kuta Bakdrien, District of Hands, Southwest Aceh District. This research method is descriptive. The sampling technique is accidental sampling. This research was conducted on July 17 to July 22, 2019 with 30 mothers visiting the Posyandu in Kuta Bak Drien village, Kecamatan Hands-on Southwest Aceh District by conducting interviews related to knowledge of attitudes and measures to maintain oral



and dental hygiene. The results of this study indicate that respondents with poor category of knowledge are 21 respondents (70%), attitudes with positive categories are 20 respondents (66.7%) and actions with unfavorable categories are 23 respondents (76.7%). Based on the results of the study it can be concluded that the behavior of mothers visiting Posyandu regarding maintenance of oral and dental hygiene is still not good. It is expected that the community, especially mothers, can improve their knowledge, attitudes and actions in maintaining oral and dental hygiene.

Keywords: Behavior, Dental and Oral Hygiene

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis (1).

Pembangunan dibidang kesehatan gigi merupakan bagian integral pembangunan kesehatan nasional, yang artinya dalam melaksanakan kesehatan, pembangunan dibidang kesehatan gigi dan mulut tidak boleh diabaikan. Status atau derajat kesehatan masyarakat ditentukan oleh berbagai faktor seperti penduduk, lingkungan, perilaku masyarakat dan pelayanan kesehatan (2).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu hal penting dalam menjaga keseimbangan fungsi tubuh. Gigi merupakan salah satu bagian tubuh yang berfungsi untuk mengunyah, berbicara, dan mempertahankan bentuk muka. Mengingat kegunaannya yang sangat

penting maka perlu untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut agar gigi dapat bertahan lama dalam rongga mulut. Karies gigi dan penyakit periodontal umumnya disebabkan oleh kebersihan mulut yang buruk (3).

Oral hygiene (kebersihan gigi dan mulut) merupakan tindakan untuk membersihkan dan menyegarkan mulut, gigi, dan gusi. Oral hygiene dalam kesehatan gigi dan mulut sangatlah penting, karena menjaga agar mulut tetap bersih, mencegah infeksi pada rongga mulut, serta untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Beberapa masalah gigi dan mulut dapat terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut antara lain lubang gigi, gusi berdarah, bau mulut, serta terjadinya penumpukan plak dan karang gigi (4).

Penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit masyarakat yang dapat menyerang semua golongan umur mulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Tingginya penyakit gigi dan mulut sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah faktor perilaku masyarakat yang belum menyadari pentingnya memelihara kesehatan gigi dan mulut. Perilaku memiliki peran penting untuk



mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut (5).

Berdasarkan teori Blum, status kesehatan gigi dan mulut seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh empat faktor yaitu keturunan, lingkungan, perilaku dan pelayanan kesehatan. Perilaku mempunyai peran penting untuk mempengaruhi standar kesehatan gigi dan mulut. Perilaku dalam memelihara kesehatan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sikap dan tindakan (6). Meningkatnya pengetahuan dan sikap akan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan (7).

Perilaku merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi status kesehatan seseorang atau masyarakat, dengan demikian dapat diartikan perilaku terhadap kesehatan gigi akan mempengaruhi status kesehatan gigi. Perilaku kesehatan terdiri dari perilaku tertutup yaitu pengetahuan atau pendidikan serta sikap kesehatan dan perilaku terbuka yang berupa tindakan atau praktik kesehatan. Apabila perilaku mengenai kesehatan baik, dapat dipastikan bahwa status kesehatan gigi juga baik. (8).

Hasil penelitian lainnya, masyarakat yang mempunyai pengetahuan yang tinggi mengenai kesehatan gigi dan mulut memiliki sikap dan praktik atau tindakan yang baik dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Baik buruknya kebersihan gigi dan mulut ditentukan oleh perilaku seseorang. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang tidak benar

menyebabkan mudahnya penumpukan plak, kalkulus yang pada akhirnya akan merusak kesehatan gigi (9).

Berdasarkan hasil pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut pada ibu-ibu yang berkunjung ke posyandu di Desa Kuta Bak Drien Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya, dari 30 orang ibu-ibu yang diperiksa, ditemukan 19 orang (63%) responden memiliki kriteria OHI-S buruk dengan skor 3,2 dan sisanya 11 orang (37%) responden memiliki kriteria OHI-S buruk dengan skor 2,5. Hasil di atas menunjukkan bahwa responden masih belum mengetahui cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut secara baik dan benar. Hal ini dilandasi dengan kurangnya pengetahuan dan kepedulian akan pentingnya pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu hanya melihat gambaran perilaku ibu-ibu yang mengunjungi posyandu tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut di Desa Kuta Bak Drien Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya tahun 2019.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah semua ibu-ibu yang mengunjungi posyandu di Desa Kuta Bak Drien Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat



Daya yatu berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan secara kebetulan pada saat peneliti melakukan penelitian. Serta untuk mendukung penelitian ini maka digunakan instrumen penelitian yaitu Kuesioner.

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini berupa data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan menggunakan kuesioner kepada responden yaitu ibu-ibu yang mengunjungi posyandu di Desa Kuta Bak Drien Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya. Data Sekunder Data yang diperoleh dari pihak Desa Kuta Bak Drien Kecamatan Tangan- Tangan mengenai nama, jumlah dan umur ibu-ibu yang mengunjungi posyandu di Desa Kuta Bak Drien Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya.

Pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah *editing*. *Editing* dilakukan untuk memperoleh data yang didapat dengan baik sehingga menghasilkan informasi yang benar. Kegiatan yang dilakukan adalah mengoreksi kesalahan-kesalahan dalam pengisian kuesioner. *Coding* Dilakukan untuk menyederhanakan data yang diperoleh untuk memudahkan pengolahan yaitu dengan menggunakan angka atau kode-kode tertentu. *Tabulating*, Data yang telah di koreksi kemudian dikumpulkan dan ditabulasikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisis data,

yaitu kumpulan data yang telah diolah dan disajikan kemudian dianalisa untuk mendapatkan gambaran atau informasi yang dapat menggambarkan suatu situasi kemudian dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan kejadian atau kerangka penelitian yang ada.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari lapangan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Data Umum

a. Umur

Distribusi frekuensi berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 1. di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur pada Ibu-ibu yang berkunjung ke Posyandu Tahun 2019

No.	Umur	Frekuensi	%
1.	22-25	3	10,0
2.	26-29	6	20,0
3.	30-33	6	20,0
4.	34-37	3	10,0
5.	38-41	4	13,3
6.	42-45	3	10,0
7.	46-49	5	16,7
total		30	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas maka diketahui bahwa, mayoritas responden berumur 26-29 dan 30-33 tahun yaitu masing-masing sebanyak 6 orang (20%).



b. Pendidikan

Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 2. di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir pada Ibu-ibu yang berkunjung ke Posyandu Tahun 2019

No.	Pendidikan	Frekuensi	%
1.	SD	3	10,0
2.	SMP	2	6,7
3.	SMA	20	66,6
4.	S1	5	16,7
	Total	30	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas maka diketahui bahwa, mayoritas responden memiliki pendidikan menengah yaitu sebanyak 20 orang (66,6%).

2. Data Khusus

a. Pengetahuan Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut Distribusi frekuensi

Berdasarkan pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dapat dilihat pada tabel 3. di bawah ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pemeliharaan

No.	Pengetahuan	Frekuensi	%
1.	Baik	9	30,0
2.	Kurang Baik	21	70,0
	Total	30	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas maka diketahui bahwa, mayoritas responden memiliki pengetahuan dengan kategori kurang

baik yaitu sebanyak 21 orang (70%).

b. Sikap Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut Distribusi

frekuensi berdasarkan sikap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dapat dilihat pada tabel 4. di bawah ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Ibu-ibu yang berkunjung ke Posyandu Tahun 2019

No.	Sikap	Frekuensi	%
1.	Positif	20	66,7
2.	Negatif	10	33,3
	Total	30	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas maka diketahui bahwa, mayoritas responden memiliki sikap dengan kategori positif yaitu sebanyak 20 orang (66,7%).

c. Tindakan Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut Distribusi

frekuensi berdasarkan tindakan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dapat dilihat pada tabel 5. di bawah ini:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tindakan Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Ibu-ibu yang berkunjung ke Posyandu Tahun 2019

No.	Tindakan	Frekuensi	%
1.	Baik	7	23,3
2.	Kurang Baik	23	76,7
	Total	30	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas maka diketahui



bahwa, mayoritas responden memiliki tindakan dengan kategori kurang baik yaitu sebanyak 23 orang (76,7%).

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut menunjukkan bahwa dari 30 responden, diketahui sebanyak 21 responden (70%) memiliki pengetahuan dengan kategori kurang baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, responden tidak mengetahui waktu menyikat gigi dan mulut yang tepat dan waktu mengganti sikat gigi. Kebersihan gigi dan mulut adalah kondisi dimana gigi terbebas dari sisa makanan dan karang gigi. Waktu menyikat gigi yang tepat adalah dua kali sehari yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur dan anjuran untuk mengganti sikat gigi setiap 3 bulan sekali atau saat bulu sikat sudah mengembang/mekar. Dengan menyikat gigi dengan benar maka dapat mencegah terjadinya penumpukan sisa makanan dan plak sehingga tidak terbentuk karang gigi. Penggunaan sikat gigi yang bulu sikatnya sudah mekar dapat menyebabkan gusi mudah berdarah dan resesi gingiva.

Penulis berasumsi bahwa kurangnya pengetahuan responden akan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dikarenakan kurangnya perhatian dan kepedulian responden

akan kebersihan gigi dan mulut. Semakin baik pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut maka semakin baik pula status kebersihan gigi dan mulutnya, begitu pula sebaliknya semakin rendah pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut maka semakin buruk pula status kebersihan gigi dan mulutnya.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (10).

Terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku seseorang. Perilaku mulai dibentuk dari pengetahuan atau ranah kognitif. Subjek atau individu mengetahui rangsangan yang berupa materi atau objek dari luar dirinya, kemudian terbentuk pengetahuan baru. Pengetahuan baru ini akan menimbulkan tanggapan batin dalam bentuk sikap subjek terhadap objek yang diketahuinya. Setelah rangsangan diketahui dan disadari sepenuhnya, akan timbul tanggapan lebih jauh lagi yaitu berupa tindakan terhadap rangsangan. Pada kenyataannya, rangsangan yang diterima subjek dapat langsung menimbulkan tindakan



terhadap rangsangan (11).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewanti, 2012 yang menyatakan bahwa responden yang memiliki pengetahuan tinggi tentang kebersihan gigi dan mulut menunjukkan perilaku perawatan gigi yang positif, sebaliknya responden yang memiliki pengetahuan rendah tentang kebersihan gigi dan mulut menunjukkan perilaku perawatan gigi yang negatif (12).

Berdasarkan penelitian yang dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu dalam pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut anak paling banyak berada pada kategori kurang baik berjumlah 22 orang (55%). Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan ibu dominan berada pada tingkat Pendidikan menengah yaitu 45%, pengetahuan seseorang sangat dipengaruhi dari tingkat Pendidikan semakin tinggi Pendidikan yang diperoleh maka semakin baik dalam suatu Tindakan hal tersebut dapat juga mempengaruhi ibu dalam pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut.

Pendidikan kesehatan dapat menjadi salah satu cara untuk mengurangi faktor perilaku sebagai penyebab timbulnya masalah kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat menambah pengetahuan seseorang tentang cara memelihara kesehatan dan adanya perubahan perilaku yang tidak menguntungkan kesehatan menjadi perilaku yang menguntungkan kesehatan.

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku hidup sehat. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik tentang kesehatan yang akan mempengaruhi perilakunya untuk hidup sehat. Dalam teorinya, Notoatmodjo menyebutkan bahwa ketika seseorang berada pada tingkat pengetahuan yang lebih tinggi maka perhatian akan kesehatan gigi akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya, ketika seseorang memiliki pengetahuan yang kurang, maka perhatian dan perawatan gigi juga rendah. (9)

Menurut asumsi peneliti bahwa rendahnya tingkat pengetahuan ibu dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang menjaga Kesehatan gigi dan mulut, minimnya informasi-informasi tentang Kesehatan gigi dan mulut, dan kurangnya penyuluhan oleh tenaga Kesehatan gigi, serta kurangnya pengetahuan ibu tentang kebersihan gigi dan mulut sebagai penyebab terjadinya karies gigi pada anak.

Hal tersebut didukung dari hasil jawaban pengetahuan ibu dimana terdapat 10% ibu yang mengetahui Cara menyikat gigi bagian samping/bagian pipi adalah memutar bukan maju-mundur. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ibu dalam pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut anak dikategorikan kurang baik. Pengetahuan ibu juga sangat berpengaruh pada karies yang dialami oleh anak, karena pengetahuan ibu itu



juga berfungsi dalam praktik pencegahan dini karies. Tetapi pengetahuan saja tidak cukup mendukung seseorang untuk memiliki kesehatan gigi dan mulut yang baik, karena harus diimbangi dengan sikap dan tindakan yang positif contohnya seperti harus menyikat gigi sesudah makan. Karies sering kali belum di jadikan prioritas oleh orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anak, para ibu menganggap karies bukan masalah yang serius bagi kesehatan gigi anak, ibu tidak pernah memeriksakan kesehatan gigi anak ke puskesmas atau dokter gigi dan anak tidak di ajarkan untuk mengosok gigi 2 kali sehari. Kebanyakan ibu tidak mengetahui bagaimana cara memilih sikat gigi yang baik, kapan sikat gigi harus diganti, bagaimana cara sikat gigi yang baik dan benar, kapan waktu yang tepat untuk sikat gigi yang baik, dan kapan waktu untuk memeriksakan gigi anaknya secara rutin, sehingga hal itu dapat menjadi faktor penyebab terjadinya karies (10)

Pengetahuan adalah sesuatu hal yang diketahui bila seseorang telah melakukan penginderaan yang meliputi indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba terhadap suatu objek. Pengetahuan diperoleh dari hasil usaha seseorang dalam mencari tahu rangsangan berupa objek dari luar terlebih dahulu melalui proses sensorik dan interaksi dirinya terhadap lingkungan sosial. Melalui hal inilah, seseorang dapat memperoleh pengetahuan baru tentang suatu objek.

Dalam teori kognitif, pengetahuan merupakan hasil interaksi timbal balik antara seseorang dengan lingkungan sosial yang menghasilkan pengalaman tertentu (11)

Inisiatif orang tua merupakan hal penting dalam upaya kesehatan gigi anak. Inisiatif orang tua dalam hal ini berperan penting guna upaya pencegahan penyakit gigi pada anak juga sebagai promotif terhadap masalah kesehatan gigi yang ada. Pendidikan dan pengetahuan orang tua tidak menjamin perilaku sehari – hari anak untuk merawat kesehatan gigi dan mulu mereka. Peran serta dan perhatian dari orang tua yang sangat dibutuhkan oleh anak. Masa anak merupakan dasar pembentukan fisik dan kepribadian pada masa berikutnya. Dengan kata lain, masa anak-anak merupakan masa emas mempersiapkan seorang individu menghadapi tuntutan zaman sesuai potensinya. Jadi setiap anak berhak mendapatkan perhatian dari orang tua khususnya kesehatan gigi agar turut meningkatkan potensi anak di masa pertumbuhan dan perkembangannya (12).

2. Sikap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa dari 30 orang reponden, diketahui sebanyak 20 orang (66,7%) responden memiliki sikap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan kategori positif. Sedangkan responden dengan sikap pemeliharaan kebersihan gigi dan



mulut kategori negatif sebanyak 10 orang (33,3%)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lebih dari 50% responden menyatakan setuju pada pernyataan sikap positif berdasarkan perolehan jawaban kuesioner. Dalam penelitian ini responden lebih banyak menunjukkan sikap positif dibandingkan sikap negatif. Penulis berasumsi semakin positif sikap seseorang dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut, semakin baik pula kebersihan gigi dan mulutnya. Sikap yang positif akan mempengaruhi niat untuk ikut dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulutnya.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. New Comb, menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesiediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan akan tetapi merupakan predisposisi tindakan sikap perilaku. Manifestasi sikap tidak dapat dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan. Sikap merupakan kecenderungan yang berasal dari dalam diri individu untuk berkelakuan dengan pola tertentu terhadap suatu objek akibat pendirian dan perasaan terhadap objek tersebut. Sikap merupakan kecenderungan merespon (secara positif dan negatif) orang, situasi atau objek tertentu (13).

3. Tindakan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa dari 30 orang responden diketahui sebanyak 23 orang (76,7%) responden memiliki tindakan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan kategori kurang baik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti sebanyak 96,7% responden menyatakan selalu menyikat gigi saat mandi. Seharusnya waktu menyikat gigi yang tepat adalah 2 kali sehari yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Sebanyak 93,3% responden menyatakan tidak melakukan pemeriksaan kesehatan gigi ke puskesmas/rumah sakit setiap 6 bulan sekali. Rata-rata tindakan dari keseluruhan responden termasuk kategori kurang baik yaitu sebesar 42,7%.

Tindakan adalah stimulasi yang telah didapatkan seseorang atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapatan terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan akan melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahuinya (14).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Perilaku ibu yang berkunjung di Posyandu Desa Kuta Bak Drien Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yaitu dari 30 responden didapatkan hasil yaitu Pengetahuan



dengan kategori kurang baik yaitu sebanyak 21 responden (70%), Sikap dengan kategori positif yaitu sebanyak 20 responden (66,7%) Tindakan dengan kategori kurang baik yaitu sebanyak 23 responden (76,7%). Jadi dapat disimpulkan perilaku ibu yang berkunjung di Posyandu Desa Kuta Bak Drien Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya berkategori kurang baik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Diharapkan kepada masyarakat untuk dapat lebih menjaga kebersihan gigi dan mulut dan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut serta mengaplikasikan kedalam tindakan yang nyata sehingga mendapatkan kebersihan gigi dan mulut yang lebih baik. Diharapkan kepada tenaga kesehatan gigi dan dinas kesehatan terkait untuk dapat memberikan sosialisasi atau penyuluhan bagi seluruh masyarakat tentang pengetahuan, sikap dan tindakan yang baik dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti dengan variabel bebas lainnya yang dapat berpengaruh terhadap status kebersihan gigi dan mulut dengan sampel yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. 2009. *Undang-undang Kesehatan No.36*. Jakarta.

2. Riyanti, E. 2005. Pengenalan dan Perawatan Kesehatan Gigi Anak Sejak Dini.
3. Pintaui, S., & Hamada, T. 2008. *Menuju Gigi dan Mulut Sehat: Pencegahan dan Pemeliharaannya*. Jakarta: EGC.
4. Herijulianti, E., Indriandi, T., & Artini, S. 2001. *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: EGC.
5. Ariningrum R. 2000. *Beberapa Cara Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut*. Jakarta: Cerminan Dunia Kedokteran.
6. Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (2nd ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
7. Antasari, & Rahayu. 2005. Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi dengan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Palaran Kota Madya Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. *Majalah Kedokteran Gigi*, 2(38), 88–90.
8. Budiharto. 2010. *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: EGC.
9. Ariyanto. 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut di Kelurahan Wonoharjo Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Analisis Kesehatan*, 7(2).
10. Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan* (2nd ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
11. Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (2nd ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
12. Dewanti. 2012. *Hubungan Tingkat*



- Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dengan Perilaku Perawatan Gigi pada Anak usia Sekolah di SDN Pondok Cina 4 Depok. Universitas Indonesia.*
13. Maulana, D. H. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
14. Priyoto. 2015. *Perubahan dalam Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu